



Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Hidup Terhadap Pengambilan Karir pada Siswa

Uswatun Khasanah¹⁾, Shendy Andrie Wijaya²⁾, Neviyani³⁾

^{1), 2), 3)} Universitas PGRI Argopuro Jember

e-mail: uzkhazanah123@gmail.com

Abstrak

Riwayat Artikel

Tanggal diajukan:

12 November 2024

Tanggal diterima :

22 Desember 2024

Tanggal

dipublikasikan:

15 Januari 2025

Penelitian memiliki tujuan guna menyelidiki dampak kecerdasan emosional dan gaya hidup terhadap pilihan karier siswa. Kecerdasan emosional, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, dihipotesiskan memainkan peran penting dalam membimbing siswa menuju jalur karier yang sesuai. Selain itu, gaya hidup individu, yang mencerminkan perilaku, nilai, dan sikap mereka, diyakini secara substansial memengaruhi pengambilan keputusan karier. Desain penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk penelitian ini, yang melibatkan sampel 174 siswa kelas dua belas dari SMK Bustanul Falah Genteng-Banyuwangi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang menilai gaya hidup siswa, kecerdasan emosional, dan proses pengambilan keputusan karier. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel dependen (pengambilan keputusan karier) dan variabel independen (kecerdasan emosional dan gaya hidup). Hasil penelitian menyatakan kemampuan untuk memahami individu pada tingkat yang lebih dalam secara signifikan memengaruhi navigasi karier siswa. Lebih jauh, gaya hidup siswa juga memengaruhi keputusan karier mereka. Secara bersama-sama, variabel-variabel ini berkontribusi pada pilihan karir yang lebih terinformasi dan sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional; Gaya Hidup; Pengambilan Keputusan Karier; Siswa.

Abstract

Corresponding Author :

Nama :

Uswatun Khasanah

Institusi :

Universitas PGRI

Argopuro Jember

Email :

uzkhazanah123@gmail.com

ail.com

This study aims to investigate the impact of emotional intelligence and lifestyle on students' career choices. Emotional intelligence, defined as the ability to perceive, understand, and manage one's own and others' emotions, is hypothesized to play a significant role in guiding students towards suitable career paths. Additionally, an individual's lifestyle, which reflects their behaviors, values, and attitudes, is believed to substantially influence career decision-making. A quantitative descriptive research design was employed for this study, involving a sample of 174 twelfth-grade students from SMK Bustanul Falah Genteng-Banyuwangi. Data was collected using a questionnaire that assessed students' lifestyles, emotional intelligence, and career decision-making processes. Multiple linear regression analysis was conducted to examine the relationships between the dependent variable (career decision-making) and the independent variables (emotional intelligence and lifestyle). The results indicated that the ability to understand individuals on a deeper level significantly impacted students' career navigation. Furthermore, students' lifestyles also influenced their career

decisions. Together, these variables contributed to more informed and congruent career choices aligned with students' abilities and interests.

Keywords : *Emotional Intelligence, Lifestyle, Career Decision-Making, Students*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi besar dan sumber daya alam yang kaya, masih dihadapkan pada berbagai masalah sosial, terutama dalam bidang sosial ekonomi, dengan pengangguran sebagai salah satu dampak utamanya. Pengangguran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), yang sering kali mengakibatkan ketidakcocokan antara kompetensi tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja (Kompasiana.com, 2023).

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, ada peningkatan permintaan akan sumber daya manusia yang sangat terampil yang mampu memantau kemajuan teknologi. Dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia (dalam Bairizki, 2020), dinyatakan bahwa persaingan dalam penyediaan SDM unggul semakin ketat, sehingga peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi menjadi hal yang penting untuk tetap bersaing. Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas SDM, karena pendidikan dapat membentuk karakter dan kemampuan individu serta mempersiapkan mereka untuk bersaing secara global. Namun, ada juga faktor lain yang mempengaruhi daya saing suatu bangsa (Sanga & Wangdra, 2023).

Dalam lanskap global yang sangat kompetitif, siswa harus memperoleh keterampilan khusus di samping pilihan karier mereka. Kompetensi ini penting untuk membantu mereka dalam memilih profesi yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Tiedeman (1961) (sebagaimana dikutip dalam Islahia, 2023) berpendapat bahwa pengembangan karier adalah suatu proses di mana individu mengidentifikasi kemampuan mereka dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan profil dan kebutuhan pribadi mereka.

Kecerdasan emosional ialah aspek yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan karier. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk memahami, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional tingkat tinggi memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat di bawah tekanan, membina hubungan kerja yang produktif, dan mencapai kemajuan karier (Rianti, 2023).

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam menentukan keputusan yang sesuai dengan kemampuan diri. Sebaliknya, kecerdasan emosional yang rendah dapat mengarah pada keputusan karir yang impulsif dan kurang matang, seperti memilih karir tertentu hanya karena mengikuti teman atau anggota keluarga. Keputusan yang diambil tanpa mempertimbangkan preferensi pribadi dan kemampuan diri dapat berdampak negatif dalam jangka panjang. Penelitian oleh Wahyu Rianti (2023) menyatakan mahasiswa dengan kecerdasan emosional rendah cenderung kesulitan dalam membuat keputusan karir yang baik. Sebaliknya, kecerdasan emosional yang tinggi memudahkan seseorang dalam menentukan keputusan yang sesuai dengan karakter mereka.

Selain kecerdasan emosional, gaya hidup juga mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Di era teknologi yang maju, perubahan gaya hidup yang mengikuti globalisasi dapat

mempengaruhi pilihan karir, terutama dalam hal memilih pekerjaan dengan gaji tinggi untuk memenuhi gaya hidup konsumtif (Rahayu *et al.*, 2022).

Perilaku konsumtif, yaitu mengeluarkan uang tanpa pertimbangan yang matang, dapat mendorong individu untuk memilih pekerjaan dengan gaji tinggi tanpa mempertimbangkan kecocokan pekerjaan tersebut dengan minat dan kemampuan mereka. Menurut Setiaji (1995) (dalam Khairinal *et al.*, 2022), Ini berpotensi menimbulkan dampak buruk terhadap kinerja maupun prestasi kerja. Penelitian oleh Nurlela & Surtiyoni (2019) menyatakan gaya hidup merupakan pertimbangan utama yang menyebabkan kebingungan pada mahasiswa dalam memilih karir, dengan 75% responden khawatir tidak dapat memenuhi standar gaya hidup mereka saat ini. Penelitian ini akan difokuskan pada siswa SMK, yang merupakan kelompok yang dibekali dengan keterampilan untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja dan untuk mengembangkan sikap profesional (Riany, Kemendikbud).

Penelitian ini memilih SMK Bustanul Falah Genteng sebagai objek penelitian karena memenuhi kriteria yang diperlukan. Data menyatakan lulusan SMK Bustanul Falah memiliki peluang untuk melanjutkan studi atau bekerja (data lulusan SMK Bustanul Falah tahun 2023 menyatakan 142 orang telah bekerja, 13 orang melanjutkan pendidikan tinggi, dan 34 orang belum mendapatkan pekerjaan).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas XII, pada judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Hidup Terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa”**.

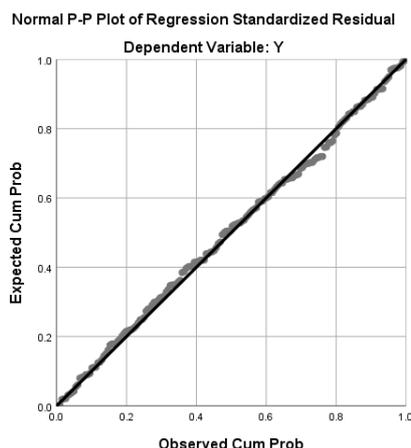
METODE

Data akan disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas XII SMK Bustanul Falah Genteng – Banyuwangi, dengan jumlah total 174 siswa. Penyebaran kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data. Teknik sampling jenuh digunakan untuk memastikan data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi tinggi dan menghasilkan sampel yang representatif. Penilaian pada angket atau kuesioner menggunakan skala Likert 4 poin. Dalam opini Hadi (1991) (dalam Liska, *et al.*, 2022), “skala Likert 4 poin merupakan modifikasi dari skala Likert 5 poin, yang dirancang untuk mengatasi kelemahan pada skala 5 poin. Penghilangan kategori jawaban tengah dilakukan dengan tiga alasan utama: 1) Kategori tengah dapat memiliki makna ganda, seperti belum memutuskan atau ragu untuk menjawab pernyataan. 2) Kehadiran kategori tengah cenderung membuat responden memilih opsi tersebut. 3) Skala Likert 4 poin dimaksudkan untuk memperoleh pendapat responden dengan lebih jelas”. Teknik analisis data meliputi pengujian asumsi klasik (meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebelum uji regresi linier berganda, terlebih dahulu akan melakukan uji asumsi awal, meliputi: 1) uji normalitas, 2) uji multikolinearitas, dan 3) uji heteroskedastisitas. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan analisis grafik P-Plot untuk menilai kenormalan. Hasil uji kenormalan, sebagaimana diilustrasikan oleh grafik P-Plot:



Gambar 1. Uji Normalitas P-Plot

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Dalam analisis statistik, data dianggap mengikuti asumsi normal ketika pengamatannya sangat sesuai dengan garis diagonal pada plot. Sebaliknya, jika titik data menyimpang secara signifikan dari garis diagonal ini, distribusinya tidak dianggap normal. Kecenderungan titik data untuk konvergen ke arah garis diagonal dalam analisis di atas menyatakan residual umumnya didistribusikan menurut asumsi normal.

Selanjutnya untuk mengetahui kasus multikolinearitas ditentukan dalam nilai tolerance dan VIF. Multikolinearitas tidak selalu terjadi jika nilai toleransi $> 0,1$ serta nilai VIF $<$ dari 10. Hasil uji multikolinearitas tertera dalam tabel dibawah:

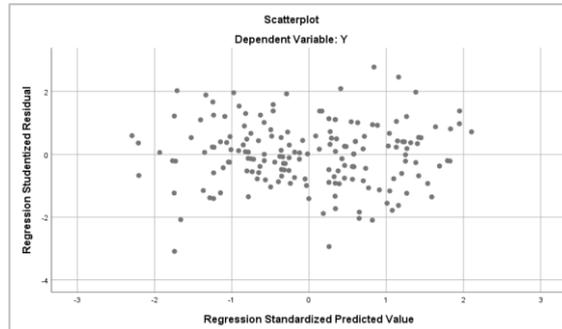
Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	0,984	1,016	Tidak terjadi multikolinearitas
Gaya Hidup (X2)	0,984	1,016	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Tabel sebelumnya menjelaskan nilai tolerance tiap variabel bebas, bernilai $> 0,1$, yaitu Variabel X1 0,984 dan X2 0,984 $> 0,1$. Nilai VIF tiap variabel bebas, bernilai < 10 , yaitu Variabel X1 1,016 dan X2 1,016 < 10 . Kesimpulannya, tidak teridentifikasi adanya multikolinearitas.

Tujuan uji heteroskedastisitas guna memutuskan apakah ada perbedaan dalam varians residual di antara pengamatan dalam model regresi. Regresi yang homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas adalah baik. Hasil uji heterokedastisitas tertera dalam gambar dibawah :



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Gambar diatas menjelaskan, uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji Scatter Plot, memperlihatkan sejumlah titik data tersebar dengan baik di dalam kotak. Titik data tidak mengikuti pola yang teratur dan tersebar baik di atas maupun di bawah berbagai macam angka nol pada sumbu Y. Akibatnya, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan adanya homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas.

Setelah pengujian asumsi klasik, dilakukannya analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis, menghasilkan hal berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	37.478	3.612		10.376	.000
X1	.087	.043	.148	2.022	.000
X2	.201	.054	.269	3.694	.000

Hasil analisis regresi linier berganda sebelumnya, maka didapat persamaan:

$$Y = 37,478 + 0,087x_1 + 0,201x_2 + e$$

Dari persamaan diatas didapat hasil nilai konstanta (a) adalah 37,478 yang berarti jika variabel kecerdasan emosional dan gaya hidup mempunyai nilai = 0, maka pengambilan keputusan karir siswa meningkat 37,478.

Koefisien untuk variabel kecerdasan emosional (X1) adalah 0,087, menandakan setiap peningkatan satu unit kecerdasan emosional, kemampuan pengambilan keputusan karir siswa diharapkan meningkat 0,087. Koefisien untuk variabel gaya hidup (X2) adalah 0,201, menandakan setiap perubahan gaya hidup dikaitkan dengan peningkatan 0,201 pada pengambilan keputusan karir siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t hitung $>$ t tabel ($2,022 > 1,653$), serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menyatakan kecerdasan emosional secara parsial menyumbang dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan karir, sehingga hipotesis Ha1 diterima.

Pada penyebaran kuesioner, peneliti menemukan bahwa banyak siswa memberikan jawaban tinggi pada tiga pernyataan utama. Pernyataan pertama: "Mengetahui perubahan emosi." Siswa SMK memiliki kemampuan untuk mengenali dan memahami perubahan emosi mereka sendiri umumnya lebih peka terhadap dampak emosi mereka terhadap pikiran dan tindakan mereka. Kesadaran ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi yang berpotensi merusak proses pengambilan keputusan, sehingga memfasilitasi pilihan karier yang lebih tepat.

Pernyataan kedua: "Menjaga ketenangan dan fokus dalam situasi menekan." Kemampuan untuk tetap tenang dan fokus dalam situasi yang menekan adalah aspek penting dari kecerdasan emosional. Siswa SMK dengan kapasitas ini lebih siap untuk mengelola stres dan kecemasan, yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi pilihan karier dengan lebih tenang dan membuat keputusan yang lebih rasional dan tepat.

Pernyataan ketiga: "Selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri." Keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri mencerminkan motivasi dan komitmen terhadap pengembangan pribadi, yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Siswa SMK menggambarkan motivasi kuat untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan mereka cenderung lebih proaktif dalam menyelidiki berbagai pilihan karier, memperoleh informasi yang relevan, dan memilih jalur karier yang sesuai dengan kemampuan dan aspirasi mereka.

Pemaparan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ranyard (1997) (dalam Khoirunnisa & Rahman, 2019) bahwa emosi secara signifikan memengaruhi proses pengambilan keputusan bagi para pemimpin dengan memandu pemilihan metode dan alternatif mereka. Awalnya, emosi mendorong para pemimpin untuk fokus pada pilihan-pilihan tertentu sambil mengabaikan yang lain. Misalnya, kemarahan dapat menyebabkan para pemimpin memilih alternatif yang lebih ekstrem atau kurang optimal, sementara rasa takut dapat memaksa mereka untuk menghindari pilihan-pilihan yang berpotensi berisiko. Akibatnya, emosi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan profesional. Lebih jauh lagi, emosi memengaruhi proses pengambilan keputusan itu sendiri. Para pemimpin, mirip dengan para siswa, dapat mengalami kepuasan ketika proses pengambilan keputusan berlangsung seperti yang diantisipasi, sedangkan mereka mungkin merasa cemas atau khawatir ketika menghadapi ketidakpastian.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, kecerdasan emosional terbukti secara parsial mempengaruhi pengambilan keputusan karir secara signifikan. Hal ini juga sejalan dengan teori Kendal dan Montgomer (dalam Khoirunnisa & Rahman, 2019) menyatakan emosi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan karena emosi mencerminkan suasana hati seseorang dan dapat menimbulkan respons positif atau negatif terhadap peristiwa, individu, atau pilihan yang tersedia.

Dalam proses pengambilan keputusan, kecerdasan emosional memainkan peran penting. Semakin tinggi kecerdasan emosional, semakin besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan, dan sebaliknya. Penelitian sebelumnya oleh Rina Nur Hidayati (2020) dengan judul “Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa” menyatakan kemampuan siswa untuk membuat keputusan secara signifikan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional mereka, dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi secara positif memengaruhi kemampuan pengambilan keputusan mereka.

Penelitian ini juga sejalan dengan riset oleh Aditya Rahman & Riza Noviana Khoirunnisa (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya.” menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara kepatuhan terhadap prinsip-prinsip panduan yang dekat dengan lingkungan sekitar dan navigasi karier. Secara khusus, komitmen yang lebih mendalam terhadap prinsip-prinsip dasar ini dikaitkan dengan peningkatan kemampuan jalur karier. Sebaliknya, kepatuhan yang lebih lemah terhadap prinsip-prinsip tersebut dapat berdampak negatif pada kemajuan karier.

Dari paparan sebelumnya, kesimpulannya ialah, kecerdasan emosional mempengaruhi pengambilan keputusan karir dengan membantu individu mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk membuat pilihan yang lebih bijak dan rasional. Ini memungkinkan mereka untuk mengevaluasi peluang karir dan membuat keputusan yang selaras dengan aspirasi serta kemampuan mereka.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa

Hasil uji hipotesis, nilai t hitung $>$ t tabel ($3,694 > 1,653$), serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menyatakan gaya hidup menyumbang dampak signifikan secara parsial terhadap pengambilan keputusan karir, sehingga hipotesis H_{a2} diterima.

Dalam penyebaran kuesioner yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa banyak siswa memberikan jawaban tinggi pada tiga pernyataan utama. Pertama: “Sering membeli peralatan yang menunjang hobi.” Ini menyatakan siswa yang sering membeli peralatan untuk mendukung hobinya cenderung lebih menyadari minat dan bakat mereka, yang mendorong mereka untuk memilih karir yang sesuai dengan minat dan hobi tersebut karena mereka merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang yang mereka minati.

Pernyataan kedua: “Mengikuti tren fashion dan membeli yang sedang populer.” Minat yang tinggi terhadap fashion dapat mempengaruhi pilihan karir siswa, terutama dalam bidang industri kreatif seperti desain fashion, pemasaran produk fashion, atau manajemen butik. Siswa yang tertarik pada fashion cenderung memilih karir yang memungkinkan mereka mengekspresikan kreativitas dan gaya pribadi, serta memanfaatkan pengetahuan mereka tentang tren fashion untuk mencapai kesuksesan. Selain itu, pengeluaran untuk fashion yang populer mencerminkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan pembelian yang strategis, yang merupakan keterampilan penting dalam berbagai karir.

Pernyataan ketiga: “Sering membeli produk terbaru agar tidak ketinggalan zaman.” Gaya hidup yang sering membeli produk terbaru mencerminkan kecenderungan siswa untuk mengikuti tren dan nilai-nilai sosial yang populer. Sikap ini dapat mempengaruhi pilihan karir mereka dengan mendorong mereka untuk memilih jalur karir yang dianggap modern atau trendy oleh lingkungan sosial mereka, yang mungkin menawarkan peluang lebih besar untuk diakui dan

dihargai. Keinginan untuk tetap up-to-date juga dapat mengarahkan mereka pada karir yang dinamis dan berteknologi tinggi, yang menuntut adaptabilitas serta keterampilan yang selalu diperbarui.

Gaya hidup memiliki dampak parsial yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian ini. Gaya hidup dapat memberikan konsekuensi positif dan negatif. Gaya hidup dapat memberikan motivasi untuk mencapai kesuksesan dalam karir yang dianggap prestisius atau sesuai dengan tren sosial, mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Teori motivasi berprestasi dari McClelland (1961) (dalam Ridha, 2020) menyatakan bahwa individu dengan kebutuhan tinggi akan prestasi cenderung memilih karir yang menantang, yang memungkinkan mereka menunjukkan kemampuan mereka.

Penelitian sebelumnya oleh Ashlih Ricky Maulana, Suminah, dan Eksa Rusdiyana (2021) dengan judul "Faktor yang Mempengaruhi Minat Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian UNS untuk Bekerja di Bidang Pertanian" menyatakan gaya hidup adalah salah satu dari lima faktor yang memengaruhi keputusan untuk bekerja di bidang pertanian, dan menyumbang dampak baik secara sebagian maupun keseluruhan pada pilihan karir.

Namun, gaya hidup juga dapat berdampak negatif apabila keputusan karir didasarkan pada tekanan sosial atau keinginan untuk mengikuti tren tanpa mempertimbangkan minat dan bakat pribadi, yang dapat mengakibatkan ketidakpuasan dalam pekerjaan dan penurunan kinerja jangka panjang. Teori pemilihan karir dari Holland (dalam Putri et al., 2021) mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa kesesuaian antara kepribadian individu dan lingkungan kerja sangat penting untuk kepuasan dan keberhasilan karir. Ketika siswa memilih karir hanya untuk mengikuti gaya hidup tanpa mempertimbangkan kecocokan tersebut, mereka berisiko mengalami ketidakcocokan yang dapat menghambat perkembangan profesional mereka.

Adeliyanti dan Rikha Muftia Khoirunnisa (2019) melakukan penelitian berjudul "Dampak Perbedaan Usia terhadap Pilihan Karier di Kalangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan". Hasil penelitian mereka menyatakan gaya hidup merupakan salah satu dari lima faktor yang memengaruhi persepsi individu terhadap pilihan karir. Hasil penelitian menyatakan gaya hidup karir memiliki koefisien regresi sebesar -0,003, yang menunjukkan korelasi negatif. Hal ini menyatakan tingkat keyakinan individu terhadap karir yang dipilih berbanding terbalik dengan preferensi gaya hidupnya.

Penelitian Nurlela dan Endang Surtiyoni (2019) yang berjudul "Kendala dalam Pengembangan Perencanaan Karier di Kalangan Mahasiswa Milenial" mengungkapkan gaya hidup merupakan faktor utama yang menyebabkan kebingungan mahasiswa dalam memilih karir. Hasil penelitian menyatakan 75% responden merasa bingung dalam mengambil keputusan karir karena khawatir tidak dapat memenuhi harapan gaya hidup saat ini, terutama dalam hal kompensasi yang diharapkan.

Dari penjelasan sebelumnya, kesimpulannya ialah, gaya hidup memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa dengan mempertimbangkan nilai-nilai, preferensi, dan prioritas pribadi mereka, yang pada akhirnya menentukan minat dan aspirasi karir mereka.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Hidup Terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa

Hasil uji F dalam penelitian ini menyatakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,509 > 3,917$), dalam tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menjelaskan kecerdasan emosional dan gaya hidup secara bersamaan menyumbang dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan karir.

Kecerdasan emosional dan gaya hidup bersama-sama mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa dengan membentuk dasar yang kuat untuk evaluasi diri dan keseimbangan hidup. Kecerdasan emosional membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang rasional dan bijaksana. Di sisi lain, gaya hidup yang sehat dan teratur memberikan dukungan fisik dan mental, memungkinkan siswa untuk tetap fokus dan termotivasi. Kombinasi ini membantu siswa dalam menghadapi tekanan, mempertimbangkan berbagai opsi karir dengan lebih efisien, serta menentukan jalur karir mengacu pada sejumlah nilai, minat, serta tujuan jangka panjang mereka.

Pemaparan ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) (dalam Sartika, 2020), menyatakan sikap, referensi individual, dan kontrol sikap yang dipersepsikan, yang dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan gaya hidup, menentukan niat dan perilaku seseorang, termasuk dalam pengambilan keputusan karir.

PENUTUP

Dari pemaparan pembahasan sebelumnya, kesimpulannya ialah: 1) Kecerdasan emosional menyumbang dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Bustanul Falah Genteng Banyuwangi. 2) Gaya hidup juga menyumbang dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa tersebut. 3) Kecerdasan emosional dan gaya hidup secara bersamaan menyumbang dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Bustanul Falah Genteng Banyuwangi.

Hasil dari analisis data dan pembahasan, peneliti menyampaikan sejumlah rekomendasi: 1) Untuk para guru, terutama guru SMK, disarankan lebih memperhatikan dan menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran, serta mengedukasi siswa tentang gaya hidup yang baik, sehingga siswa memiliki dasar yang kuat dalam menentukan pilihan karir yang cocok dengan kemampuan dan keinginan pribadi. 2) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya guna menyumbang dampak besar, dengan menyesuaikan perkembangan teknologi dan budaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliyanti, & Khoirunnisa, R. M. (2019). Pengaruh Persepsi Generasi Y Terhadap Pilihan Karir Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal FOKUS*.
- Hidayati, R. N. (2020). Pengaruh Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*.
- Islahia, F. H. (2023). Hubungan Efikasi Diri Keputusan Karir dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA Kelas XII. *Universitas Islam Sultan Agung*.
-

- Khairinal, K., Syuhada, S., & Stepani Sitinjak, R. . (2022). Pengaruh Media Sosial, Konformitas, Dan Pendidikan Ekonomi Keluarga, Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI SMK 1 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Kompasiana. (2023). Kualitas SDM yang Rendah Sebabkan Naiknya Angka Pengangguran. Diakses 9 Juli 2024, dari <https://www.kompasiana.com/nandaantikasari6175/6453415aa7e0fa4ae25d0562/kualita-s-sdm-yang-rendah-sebabkan-naiknya-angka-pengangguran#:~:text=Salah%20satu%20Penyebab%20terjadinya%20pengangguran,te naga%20kerja%20atau%20lowongan%20pekerjaannya.>
- Liska, R., Machpudin, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*.
- Maulana, A. R., Suminah, & Rusdiyana, E. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian UNS untuk Bekerja di Bidang Pertanian. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*.
- Putri, I. E., Yusuf, M., Afdal. (2021). Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa. Universitas Negeri Padang.
- Rahayu, M. S., Solihah, F. S., Nirbita, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Siliwangi.
- Rianti, Wahyu. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Angkatan 20 Uin Suska Riau.
- Riany, R. Karakteristik Dan Tuntutan Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan. Guru SMKN 33 Jakarta. *Jurnal Statement : Media Infromasi Sosial dan Pendidikan*. Kemendikbud.
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *PALAPA*. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Sangaa, L. D., Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. Program Studi Magister Manajemen, Universitas Putera Batam.
- Sartika, Dani. (2020). Melihat *Attitude and Behavior* Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral. Bimbingan Konseling . UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.